



## PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS DEBAT BERBASIS KESANTUNAN BERBAHASA

<sup>1</sup>Sunia Ardiyanti, <sup>2</sup>Reni Nur Eriyani, <sup>3</sup>Siti Ansoriyah

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Email: Sunia Ardiyanti@mhs.unj.ac.id, [Reni Eriyani@unj.ac.id](mailto:Reni.Eriyani@unj.ac.id), [siti.ansoriyah@unj.ac.id](mailto:siti.ansoriyah@unj.ac.id)*

---

---

### **Abstrak (11 Century, Bold)**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kebutuhan guru akan materi ajar teks debat di Brain Academy Ruangguru (2) mengetahui rancangan materi ajar teks debat berbasis kesantunan berbahasa (3) Mengetahui persepsi ahli materi, guru bahasa Indonesia dan siswa terhadap pengembangan materi ajar teks debat berbasis kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah research and development. Penelitian ini dilakukan menggunakan model 4D ( Define, Design, Develop, Disseminate). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan, materi ajar, kesantunan berbahasa

---

---

### **1. Pendahuluan (11 Century, Bold)**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling bersosialisasi satu sama lain. Manusia menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan dan segala informasi untuk mengutarakan gagasan, pikiran, dan tujuannya kepada orang lain. Pribadi yang baik akan terlihat dari cara seseorang menggunakan pemilihan bahasa yang baik dan santun saat bertutur kata begitu pun sebaliknya, pribadi yang kurang baik akan tercermin

dari cara seseorang menggunakan pemilihan bahasa yang kurang memperhatikan sopan santun dalam penyampaian. Untuk dapat berbahasa dengan santun, tentunya harus dipenuhi terlebih dahulu persyaratan bahwa kita telah menguasai bahasa dengan baik. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran.

Kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menggunakan bahasa yang santun, maka akan tercipta keharmonisan dalam pergaulan antarmanusia. Namun, jika seseorang

tidak memperhatikan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi maka akan mengakibatkan timbulnya perasaan tidak suka yang nantinya berujung dengan permusuhan dan perpecahan hubungan akibat dari penggunaan bahasa yang kurang baik. Dalam kehidupan sehari-hari nyatanya masih banyak orang yang kurang memperhatikan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi.

Pengajaran bahasa merupakan cabang ilmu linguistik Terapan yang paling berkembang di masyarakat. Salah satu pengajaran bahasa yang wajib dipelajari adalah tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini berhubung erat pada materi teks debat.

Pada implementasi kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, namun harus mampu hingga tahap produksi dan praktik. Salah satu genre teks yang dipelajari di kurikulum merdeka kelas X adalah materi teks debat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Materi teks debat di tingkat sekolah menengah atas mulai dipelajari di kelas X.

Dengan adanya pengajaran mengenai kesantunan berbahasa melalui teks debat ini, diharapkan siswa dapat mempelajari etika khususnya mengenai penggunaan kesantunan berbahasa yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam berkomunikasi di masyarakat. Materi ajar teks debat yang masih kurang jelas dipaparkan menjadi salah satu penyebabnya. Hal demikian juga terjadi yakni bahan ajar dan materi ajar yang digunakan oleh guru masih terbatas. Bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi teks cerpen. Bahan ajar tersebut hanya menetapkan struktur dan unsur debat saja tanpa dijelaskan kebahasaan yang baik dalam teks debat. Nurgiyantoro (2013:72) menjelaskan bahwa pemilihan bahan pembelajaran harus mendasarkan pada tujuan. Artinya bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Bahan ajar juga ditentukan dengan pemilihan model karena menjadi penentu pada proses pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada video di aplikasi membuat aktivitas siswa berkurang. Aktivitas siswa yang rendah juga mengakibatkan kejenuhan siswa dan rendahnya semangat dalam belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Saat di kelas penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada video di aplikasi membuat

aktivitas yang dilakukan siswa berkurang. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Berdasarkan uraian di atas dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah orang yang paling paham mengenai hal ini dengan pengembangan bahan ajar yang tepat sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemampuan penguasaan dalam materi teks debat sangat erat hubungannya dengan kesantunan berbahasa karena dalam teks debat berkaitan dengan komunikasi antara tim pro dan kontra, maka dari itu kesantunan berbahasa sangat tepat digunakan dalam materi teks debat. Untuk itu, perlu diidentifikasi teknik-teknik dan langkah-langkah dalam menulis teks debat dengan memaparkan lebih jelas dasar-dasar maksim kesantunan berbahasa. Maka, pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran harus lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Pengembangan bahan ajar dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa arahan dari seorang guru, sehingga dapat mengambil hikmat dari pelajaran yang dilaksanakan. Pembuatan bahan ajar yang inovatif dibutuhkan cara penyusunan yang dapat mengembangkan menjadi menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar. Peneliti akan

mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk modul terkait materi teks debat yang disusun berbasis kesantunan berbahasa. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Materi Ajar Teks Debat Berbasis Kesantunan Berbahasa”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan sebutan Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian 4-D (Four D) terdiri atas 4 tahapan yaitu, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Developmen (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran) oleh Thiagarajan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Penelitian dan pengembangan

merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan yaitu suatu proses atau langkahlangkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan efektif dan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu medeskripsikan pengembangan materi pembelajaran teks debat berbasis kesantunan berbahasa di Brain Academy Ruangguru, sehingga sumber data dari penelitian ini adalah ahli materi, guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X Brain Academy Ruangguru.

Data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi hasil observasi, wawancara, dan angket aspek keharusan, kesenjangan, dan keinginan. Pada proses observasi dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta pada kurikulum, silabus, dan bahan ajar teks debat yang digunakan saat ini. Sebelum dan setelah penelitian berlangsung, peneliti mewawancarai Guru Bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman wawancara guna mengetahui kondisi pengajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan data hasil angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan materi pembelajaran teks debat dan kelayakan produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil angket validasi pakar dan umpan balik guru Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut ini:

1. Observasi  
Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek

tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini untuk mengetahui data awal berdasarkan keterangan (data) yang sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Angket  
Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dan lain-lain, dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Angket diberikan pada untuk mengetahui kebutuhan guru dalam bahan ajar yang akan disajikan. Angket juga digunakan sebagai teknik dalam instrumen kelayakan produk oleh ahli materi (isi mata pelajaran) dan tanggapan guru dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk memperkuat hasil dari penelitian. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan pelengkap terhadap penggunaan metode observasi dan wawancara. Jadi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber yang nyata adanya, guna untuk melengkapi dan memberikan informasi untuk penelitian. Peneliti mendokumentasikan hasil belajar di kelas uji coba kelompok kecil dan serta dokumentasi penyebaran bahan ajar

### 3. Hasil

pengembangan materi ajar teks debat menyajikan bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA. Hal tersebut ditandai dengan Peserta didik dan pendidik membutuhkan modul materi ajar menyajikan debat yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik SMA/Sederajat kelas X berisi materi; contoh teks; dan contoh telaah menyajikan debat yang diawali pengantar materi disertai ilustrasi menarik, penyajian materi diawali contoh baru kemudian penjelasan materi yang disajikan secara lengkap dan runtut, bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan ejaan sesuai dengan EBI, aspek grafika yang menarik. Peserta didik dan pendidik

mengharapkan buku pengayaan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran debat, dapat menambah wawasan mengenai prinsip kesantunan berbahasa, serta mengharapkan buku ini dapat diproduksi secara masal. Purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa disusun berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik, purwarupa buku pengayaan yang disusun terdiri atas tiga bab, yaitu bab I “Mengenal Debat”, bab II Hakikat Kesantunan Berbahasa, dan bab III “Berdebat secara Santun”. Selain itu, sampul buku pengayaan, isi buku, dan bentuk buku pengayaan disajikan berdasarkan prinsip penyusunan purwarupa buku pengayaan

### 4. Pembahasan

Peneleitian tentang kesantunan berbahasa telah dilakukan pada studi sebelumnya, sehingga perlu untuk analisis penelitian terdahulu guna memeperkuat penelitian ini, serta sebagai referensi dalam menentukan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dan pengembangan ini. (Prayitno, 2011) Pengembangan Bahan Ajar Kesantunan berbahasa dengan pendekatan sosiopragmatik di Lingkungan Siswa SD Berbudaya Jawa, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk merumuskan taksonomi dan pola semestaan realisasi tindak kesantunan direktif. kesantunan berbahasa juga termasuk dalam bahan ajar yang unggul karena muatan kesantunan berbahasa yang diusung memiliki keterkaitan dengan kompetensi dasar sikap

santun pada Kurikulum merdeka kelas X. Selain itu, Sikap santun merupakan salah satu pilar dari nilai pendidikan karakter. Melalui modul ini, siswa terbantu untuk mengintegrasikan sikap santun dalam menulis teks debat. Tidak hanya di sekolah saja, siswa juga dapat menerapkan kesantunan berbahasa dalam setiap aspek pada kehidupan sehari-hari

Setelah melalui tahap validasi desain oleh guru dan dosen ahli telah buku pengayaan memproduksi teks debat berbasis kesantunan berbahasa untuk siswa SMA kelas X dinyatakan layak digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran. Modul ini dinilai efektif untuk menunjang keterampilan teks debat pada siswa kelas X SMA. Buku pengayaan ini didesain sesuai dengan perkembangan kognitif remaja, siswa SMA kelas X, yakni dengan dilengkapi ilustrasi gambar dan ilustrasi bagan dalam penyajiannya. Ilustrasi tersebut dapat membantu siswa untuk membayangkan beberapa alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya saat berdebat.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan materi ajar teks debat berbasis kesantunan berbahasa untuk siswa SMA kelas X termasuk dalam kategori baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan menyajikan debat yang

disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik SMA/Sederajat kelas X berisi materi; contoh teks; dan contoh telaah menyajikan debat yang diawali pengantar materi disertai ilustrasi menarik, penyajian materi diawali contoh baru kemudian penjelasan materi yang disajikan secara lengkap dan runtut, bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan ejaan sesuai dengan EBI, aspek grafika yang menarik. Peserta didik dan pendidik mengharapkan buku pengayaan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran debat, dapat menambah wawasan mengenai prinsip kesantunan berbahasa, serta mengharapkan buku ini dapat diproduksi secara massal. Purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa disusun berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik, purwarupa buku pengayaan yang disusun terdiri atas tiga bab, yaitu bab I “Mengetahui Debat”, bab II Hakikat Kesantunan Berbahasa, dan bab III “Berdebat secara Santun”. Selain itu, sampul buku pengayaan, isi buku, dan bentuk buku pengayaan disajikan berdasarkan prinsip penyusunan purwarupa buku pengayaan

## 6. Referensi/ References

- Abdurrahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UNP Press
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017) Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa kelas XI SMA. *BASINDO. Jurnal kajian bahasa, sastra, Indonesia* 1 (1), 103-116, <https://doi.org/10.17977/um007vli2017p103>

- Creswell, J.W., & Clark, P.V.L. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*(2<sup>nd</sup> ed.). Sage Publication
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo persada